

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan secara berkesinambungan adalah asuhan yang diberikan kepada pasien pada saat masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neonatus, serta pemilihan metode kontrasepsi atau KB secara komprehensif sehingga dapat menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan Ibu dan Anak perlu mendapatkan perhatian karena ibu mengalami kehamilan dan persalinan yang mempunyai resiko terjadinya kematian (Misar et al., 2012).

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global pengganti *Millenium Development Goals* (MDGs) bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, kesenjangan sosial, masalah perubahan iklim dan masalah kesehatan. berbagai tujuan dan target dalam SDGs menjadi tuntunan bagi kebijakan dan pendanaan pembangunan 15 tahun kedepan hingga 2030 negara-negara di dunia. Salah satu target dari SDGs yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu tujuan SDGs yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sampai dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020).

Data menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi berdasarkan SDKI tahun 2012 (359 per 100.000 kelahiran hidup), kemudian melalui Survey Sensus (SUPAS) terkahir pada tahun 2015 didapatkan bahwa Angka Kematian Ibu mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, hasil ini memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan

target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2017).

Jumlah kematian ibu di DIY pada tahun 2015 sebesar 125 % per 100.000 kelahiran hidup, kasus pada tahun 2016 sebesar 102 % per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 110 % per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2018 sebesar 115,5 % per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2019 sebesar 119,8 % per 100.000 kelahiran hidup (Pemerintah kota Yogyakarta, 2020).

Angka kematian ibu di Bantul pada tahun 2018 sebesar 108,36/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 14 kasus. Angka Kematian Ibu Tahun 2019 sebesar 99,45/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 13 kasus.

Tingginya angka kematian ibu ini terjadi karena beberapa penyebab langsung yaitu, perdarahan (30,5%), hipertensi dalam kehamilan (16,6%), TBC (11,1%), Jantung (11,1%), Kanker (8,3%), Hipertiroid (5,5%), dan sisanya disebabkan oleh sepsis, asma, emboli, dan gagal ginjal masing-masing sebesar (2,7%). Salah satu penyebab terjadinya perdarahan pada ibu yaitu abortus (Pemerintah kota Yogyakarta, 2020).

Abortus adalah janin yang memiliki usia kurang dari 20 minggu dan dengan berat badan tidak lebih dari 500 gram saat di keluarkan dari uterus sehingga tidak memiliki angka harapan hidup. Frekuensi Abortus di Indonesia juga masih tinggi. Abortus spontan didapatkan 10-15 % dari 5 juta kehamilan setiap tahunnya dan angka abortus buatan berkisar 750.000-1,5 juta setiap tahunnya. Hal ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kesehatan ibu di Indonesia (Dorland, 2012).

Kejadian abortus diduga mempunyai efek terhadap kehamilan yang berikutnya, baik pada timbulnya penyulit kehamilan maupun pada hasil kehamilan itu sendiri. Wanita yang memiliki riwayat abortus mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk terjadinya persalinan prematur, abortus berulang, dan juga Berat Badan Lahir Rendah atau BBLR (Wahyuningrum, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Maret 2021 di Klinik Pelita Hati Desa Ketandan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta, didapatkan informasi dari hasil wawancara dengan pasien Ny. A umur 26 tahun multigravida yang mempunyai riwayat abortus pada kehamilan yang pertama. Hal tersebut membutuhkan pemantauan yang lebih agar masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neontaus dan perencanaan metode kontrasepsi pada Ny. A dapat terpantau dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan dan Manajemen Kebidanan yang dilakukan pada Ny. A secara berkesinambungan di Klinik Pelita Hati Bantul Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan secara berkesinambungan pada Ny A umur 26 tahun sesuai dengan standar pelayanan kebidanan di Klinik Pelita Hati Bantul Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada kehamilan TM III pada Ny A sesuai standar pelayanan kebidanan di Klinik Pelita Hati Bantul Kota Yogyakarta.
- b. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada persalinan pada Ny A sesuai standar pelayanan kebidanan di Klinik Pelita Hati Bantul Kota Yogyakarta.
- c. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan nifas pada Ny A sesuai standar pelayanan kebidanan di Klinik Pelita Hati Bantul Kota Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan bayi baru lahir pada By Ny A sesuai standar pelayanan kebidanan di Klinik Pelita Hati Bantul Kota Yogyakarta.

- e. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan neonatus pada By Ny A sesuai standar pelayanan kebidanan di Klinik Pelita Hati Bantul Kota Yogyakarta.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam Asuhan Kebidanan berkesinambungan ini adalah:

1. Manfaat bagi Klien khususnya Ny. A

Diharapkan klien mendapatkan Asuhan Kebidanan secara komprehensif mulai dari asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus.

2. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan khususnya Bidan di Klinik Pelita Hati

Diharapkan Asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus secara komprehensif sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan.

3. Manfaat bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil Asuhan Kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk Asuhan Kebidanan Komprehensif yang selanjutnya.